HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

PENGARUH PENGETAHUAN, USIA, DAN EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT BEBAS TERBATAS SEBAGAI SWAMEDIKASI DI DESA SAWAH KECAMATAN SALING KABUPATEN EMPAT LAWANG

Miya Miranda[1], Burhanudin Gumay[2], Putu Nilasari[3], Nia Azzahra[4]
Program Studi Farmasi, Universitas Kader Bangsa
E-mail: miyamiranda484@gmail.com

Diterima: *04/10/2026*; Direvisi: *11/10/2026*; Diterbitkan: *31/10/2026*

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya masyarakat dalam menangani keluhan kesehatan secara mandiri dengan menggunakan obat, termasuk obat bebas terbatas. Penggunaan obat secara mandiri perlu didukung oleh pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi yang memadai agar penggunaan obat dilakukan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, usia, dan ekonomi terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi pada masyarakat Desa Sawah, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data meliputi analisis univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan regresi logistik Multinomial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan, usia, dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi (Model Fitting Information, p=0,001). Secara parsial, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan obat bebas terbatas (p=0,038), usia berpengaruh signifikan (p=0,011), sedangkan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan (p=0,062). Dengan demikian, pengetahuan dan usia merupakan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan edukasi mengenai penggunaan obat yang tepat agar masyarakat dapat melakukan swamedikasi secara aman dan rasional.

Kata Kunci: ekonomi, obat bebas terbatas, swamedikasi, pengetahuan, usia.

ABSTRACT

Self-medication is an effort made by individuals to manage health complaints independently using medications, including over-the-counter and limited over-the-counter medicines. The appropriate use of medications without medical supervision should be supported by adequate knowledge, age-related considerations, and economic conditions to ensure proper medication use. This study aimed to determine the influence of knowledge, age, and economic status on the use of limited over-the-counter medicines for self-medication among the community of Sawah Village, Saling District, Empat Lawang Regency. This study employed a quantitative method with an observational analytical design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires, while data analysis included univariate, bivariate, and multivariate analyses using multinomial logistic regression. The results showed that knowledge, age, and economic status simultaneously had a statistically significant effect on the use of limited over-the-counter medicines for self-medication (Model Fitting Information, p<0.001). Partially, knowledge had a statistically significant effect on medication use (p=0.038), as did age (p=0.011), whereas economic status had an effect that was not statistically significant (p=0.062). Thus, knowledge and age were variables that had statistically significant partial effects on the use of limited over-the-counter medicines for self-medication. These findings highlight the need to improve public education regarding appropriate medication use to promote safe and rational self-medication practices.

Keywords: economic status, over-the-counter restricted medicines, self-medication, knowledge, age.

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi kebutuhan mendasar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kualitas hidup serta kelancaran aktivitas setiap individu. Saat mengalami masalah kesehatan, seseorang umumnya akan berupaya memperoleh pengobatan agar kondisi tubuhnya kembali pulih. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui layanan kesehatan profesional maupun dengan penanganan secara mandiri. Salah satu praktik yang banyak diterapkan masyarakat adalah Swamedikasi, yaitu tindakan mengatasi keluhan atau penyakit ringan dengan menggunakan obat tanpa memperoleh resep dari dokter. (Tuban *et al*., 2021)

Praktik swamedikasi di Indonesia masih menunjukkan angka yang relatif tinggi dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Perrianty & Riya, 2023). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemudahan masyarakat dalam memperoleh obat, pertimbangan penghematan biaya pengobatan, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Akibatnya, sebagian besar masyarakat cenderung memilih menangani keluhan kesehatannya secara mandiri daripada terlebih dahulu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Poppy Indrianti, 2024).

Pada umumnya, swamedikasi dilakukan mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan, seperti demam, nyeri, batuk, influenza, serta gangguan pada sistem pencernaan (Setiawati et al., 2026). Dalam praktiknya, masyarakat memanfaatkan obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dapat diperoleh secara langsung tanpa memerlukan resep dari dokter. Meskipun mudah diakses, penggunaan obat secara mandiri tetap harus disertai dengan pengetahuan yang memadai mengenai cara penggunaan, dosis, indikasi, dan efek samping agar terhindar dari risiko yang dapat membahayakan Kesehatan (Probosiwi *et al*., 2024).

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai klasifikasi obat, aturan penggunaan, dosis yang tepat, serta kemungkinan efek samping dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional (Rahmatika & Martodihardjo, 2025). Kondisi tersebut berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain munculnya efek samping obat, terjadinya interaksi antarobat, hingga kegagalan dalam mencapai tujuan terapi. Oleh sebab itu, pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku swamedikasi yang tepat dan bertanggung jawab (Probosiwi *et al*., 2024).

Selain tingkat pengetahuan, karakteristik individu, seperti usia, turut memengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan obat. Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai permasalahan kesehatan (Khoirunnis et al., 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan ketika melakukan swamedikasi. Di samping itu, aspek ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan pengobatan. Bagi sebagian masyarakat, swamedikasi dipandang sebagai solusi yang lebih ekonomis karena dapat mengurangi pengeluaran dibandingkan dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara langsung (Tuban *et al*., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sawah, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang, diketahui bahwa praktik swamedikasi masih cukup sering dilakukan. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka cenderung memilih mengobati keluhan kesehatan ringan secara mandiri dengan menggunakan obat yang tersedia. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya responden yang belum mampu

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

membedakan obat bebas terbatas maupun memahami makna logo yang tercantum pada kemasan obat.

Berdasarkan karakteristik responden, rentang usia masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini berkisar antara 17 hingga 60 tahun. Responden memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, meliputi petani, pegawai negeri sipil, wiraswasta, serta buruh tani. Dari sisi ekonomi, sebagian besar masyarakat memiliki pendapatan rata-rata sekitar Rp3.000.000 per bulan. Sementara itu, dalam memperoleh pelayanan kesehatan, mayoritas responden memanfaatkan layanan bidan desa yang berperan sebagai penyedia pelayanan kesehatan sekaligus sumber informasi dan rekomendasi terkait penggunaan obat.

Walaupun sebagian besar responden mengaku selalu membaca petunjuk penggunaan sebelum mengonsumsi obat, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai efek samping maupun tata cara penyimpanan obat yang benar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional masih perlu ditingkatkan. Apabila pemahaman tersebut tidak memadai, risiko terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat dapat meningkat dan berpotensi menimbulkan dampak yang merugikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan obat bebas terbatas untuk swamedikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang diduga memiliki peran penting meliputi tingkat pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi masyarakat. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai upaya swamedikasi pada masyarakat di Desa Sawah, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli di Desa Sawah, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Sawah berusia 17-60 tahun yang pernah melakukan swamedikasi, dengan jumlah populasi sebanyak 828 orang. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yang menghasilkan 89,22 responden dan kemudian disesuaikan menjadi 100 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi masyarakat berusia 17-60 tahun, pernah melakukan swamedikasi menggunakan obat bebas terbatas, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, usia, dan ekonomi, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori dan hasil studi pendahuluan. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan pengetahuan, 20 pertanyaan mengenai pengetahuan terkait aspek usia dalam penggunaan obat bebas terbatas, 5 pertanyaan ekonomi, dan 10 pertanyaan mengenai penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi. Data dikumpulkan secara langsung dan melalui Google Form. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

p<0,05, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik nominal untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, usia, dan ekonomi secara simultan terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan tingkat pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi dengan penggunaan obat bebas terbatas untuk keperluan swamedikasi pada masyarakat Desa Sawah, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang. Penelitian menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 100 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan 50 responden. Data penelitian dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, serta multivariat menggunakan regresi logistik multinomial.

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang hendak diteliti (Anasari et al., 2026). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengetahuan, usia, ekonomi, dan penggunaan obat memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,235 dan nilai signifikansi <0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu 0,920 untuk pengetahuan, 0,820 untuk usia, 0,821 untuk ekonomi, dan 0,918 untuk penggunaan obat. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebanyak 52 orang (52%) berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang (48%) perempuan. Berdasarkan usia, kelompok 26-45 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 48 responden (48%), diikuti kelompok usia 46-60 tahun sebanyak 43 responden (43%), dan usia 17-25 tahun sebanyak 9 responden (9%). Berdasarkan kondisi ekonomi, responden dengan pendapatan Rp1.000.000-Rp5.000.000 merupakan kelompok terbesar, yaitu 48 responden (48%), sedangkan pendapatan <Rp1.000.000 sebanyak 38 responden (38%) dan >Rp5.000.000 sebanyak 13 responden (13%).

Tabel 1. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	12	12%
	Cukup	26	26%
	Baik	62	62%
Usia	Kurang	7	7%
	Cukup	26	26%
	Baik	67	67%
Ekonomi	Kurang	9	9%
	Cukup	25	25%
	Baik	66	66%
Penggunaan obat	Kurang	5	5%
	Cukup	30	30%
	Baik	65	65%

Sumber: Data yang diperoleh menggunakan SPSS 2026

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi variabel penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 62 responden (62%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (26%) dan kurang sebanyak 12 responden (12%). Pada variabel usia berdasarkan kategori instrumen penelitian, sebanyak 67 responden (67%) termasuk kategori baik, 26 responden (26%) kategori cukup, dan 7 responden (7%) kategori kurang. Kondisi ekonomi responden menunjukkan 66 responden (66%) berada pada kategori baik, 25 responden (25%) kategori cukup, dan 9 responden (9%) kategori kurang. Sementara itu, penggunaan obat bebas terbatas menunjukkan bahwa 65 responden (65%) berada pada kategori baik, 30 responden (30%) kategori cukup, dan 5 responden (5%) kategori kurang.

Setelah mengetahui distribusi masing-masing variabel, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Grasiah et al., 2024). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi dengan penggunaan obat bebas terbatas. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, usia, dan ekonomi dengan penggunaan obat bebas terbatas. Hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat menghasilkan nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 22.595 dengan df 4 dan *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan obat bebas terbatas. Pengetahuan yang memadai dapat membantu masyarakat memahami indikasi, dosis, aturan pemakaian, serta efek samping obat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dalam melakukan swamedikasi secara tepat.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pearson Chi-Square	df	P-Value
Pengetahuan (X1) × Penggunaan obat (Y)	22.595	4	0,001
Usia (X2) × Penggunaan obat (Y)	19.520	4	0,001
Ekonomi (X3) × Penggunaan obat (Y)	18.887	4	0,001

Sumber: Data yang diperoleh menggunakan SPSS 2026

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Kurniasari et al., 2021) mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk pengobatan sendiri. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, terutama tentang klasifikasi obat, aturan penggunaan, dan cara menyimpan obat. Para peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan yang memadai sangat diperlukan agar orang dapat melakukan pengobatan sendiri dengan benar, aman, dan rasional. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang terkait dengan penggunaan obat bebas terbatas untuk pengobatan sendiri.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Awada et al., 2020) yang dilakukan di Lebanon. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik pengobatan sendiri. Meskipun sebagian besar responden menganggap diri mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat, hasil studi menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara pengetahuan yang dianggap dan pengetahuan yang sebenarnya. Oleh karena itu (Awada et al., 2020) menekankan pentingnya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan supaya orang bisa menggunakan obat dengan benar, aman, dan bertanggung jawab.

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Pada variabel usia, nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 19.520 dengan df 4 dan *p-value* 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan penggunaan obat bebas terbatas. Perbedaan kelompok usia dapat berkaitan dengan pengalaman, kebutuhan kesehatan, serta kemampuan memperoleh dan memahami informasi mengenai obat. Hasil ini sejalan dengan Tuban *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh seseorang dalam penggunaan obat. Hasil penelitian (Andini & Gani, 2023) juga menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu karakteristik yang berkaitan dengan praktik swamedikasi. Namun, penelitian tersebut menggunakan data Susenas 2019 dengan cakupan wilayah Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan secara langsung pada masyarakat Desa Sawah dan berfokus pada penggunaan obat bebas terbatas.

Hubungan antara ekonomi dan penggunaan obat juga menunjukkan hasil yang signifikan pada analisis *bivariat*, dengan nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 18.887, df 4, dan *p-value* 0,001. Kondisi ekonomi dapat berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, memperoleh obat, serta mengakses pelayanan kesehatan dan informasi mengenai penggunaan obat. Temuan ini sejalan dengan (Patala & Hudayah, 2022) yang menjelaskan bahwa swamedikasi dapat menjadi pilihan masyarakat karena dianggap praktis, mudah dijangkau, dan lebih hemat biaya dibandingkan memperoleh pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, penelitian tersebut membahas swamedikasi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan obat bebas terbatas pada masyarakat Desa Sawah.

Setelah hubungan antarvariabel diketahui melalui analisis bivariat, analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan, dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model (Rahman et al., 2025). Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik multinomial untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, usia, dan ekonomi secara simultan terhadap penggunaan obat bebas terbatas. Hasil *Model Fitting Information* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 42,156 dengan df 12 dan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang memasukkan variabel pengetahuan, usia, dan ekonomi memberikan kecocokan yang lebih baik dibandingkan model yang hanya terdiri atas intercept. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi penggunaan obat bebas terbatas dalam penelitian ini.

Tabel 3. *Likelihood Ratio Tests* Regresi Logistik Multinomial

Variabel	Chi-Square	df	Sig.	Keterangan
Pengetahuan (X1)	10,148	4	0,038	Berpengaruh
Usia (X2)	13,052	4	0,011	Berpengaruh
Ekonomi (X3)	8,968	4	0,062	Tidak berpengaruh

Sumber: Data yang diperoleh menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa model regresi logistik multinomial secara keseluruhan signifikan, analisis dilanjutkan dengan pengujian *Likelihood Ratio Tests*. Pengujian *Likelihood Ratio Tests* merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model dengan membandingkan model yang memuat variabel tersebut dan model tanpa variabel tersebut (Triono et al., 2024). Hasil *Likelihood Ratio Tests* menunjukkan bahwa pengetahuan memperoleh nilai signifikansi 0,038, sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan obat bebas terbatas setelah dianalisis bersama variabel lainnya.

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu masyarakat memahami informasi penting mengenai obat, termasuk indikasi, dosis, aturan penggunaan, dan efek samping, sehingga mendukung pengambilan keputusan dalam melakukan swamedikasi.

Variabel usia memperoleh nilai signifikansi 0,011, sehingga juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan obat bebas terbatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia tetap memiliki pengaruh setelah dianalisis secara simultan bersama pengetahuan dan ekonomi. Perbedaan usia dapat berkaitan dengan pengalaman, kebutuhan kesehatan, serta kemampuan dalam memperoleh dan memahami informasi obat. Temuan ini sejalan dengan Tuban et al. (2021) yang menyatakan bahwa usia berkaitan dengan kematangan pengalaman dan pengambilan keputusan dalam penggunaan obat.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, ekonomi memperoleh nilai signifikansi 0,062 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap penggunaan obat bebas terbatas dalam model multivariat. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara hasil analisis bivariat dan multivariat. Pada analisis bivariat, ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan obat, sedangkan setelah dianalisis bersama pengetahuan dan usia, pengaruh ekonomi tidak lagi signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan ekonomi dengan penggunaan obat perlu dipahami dengan mempertimbangkan keberadaan variabel lain dalam model. Salah satu kemungkinan yang dapat dipertimbangkan adalah obat bebas terbatas relatif mudah diperoleh dan memiliki harga yang dapat dijangkau oleh berbagai kelompok ekonomi, sehingga perbedaan kondisi ekonomi tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan setelah variabel lain dikendalikan.

Menurut (Utomo, 2024), faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan swamedikasi karena berkaitan dengan kemampuan memperoleh pelayanan kesehatan dan membeli obat. Namun, dalam penelitian ini, setelah dilakukan analisis secara simultan dengan variabel lain, pengaruh ekonomi tidak menunjukkan tingkat signifikansi yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi berpengaruh terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa uji signifikansi dari model regresi logistik dilakukan secara bersamaan menggunakan Uji Rasio *Likelihood* untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Alfiza & Ifandi (2023) yang meneliti tingkat pengetahuan swamedikasi tentang obat bebas dan obat bebas terbatas pada masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengetahuan merupakan aspek penting dalam penggunaan obat untuk swamedikasi, karena pemahaman yang baik dapat membantu masyarakat mengenali obat yang sesuai serta memperhatikan informasi penggunaannya.

Selain itu, penelitian Ode et al., (2024) mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat bebas terbatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung perilaku swamedikasi yang tepat. Penelitian tersebut menemukan bahwa 30% responden memiliki pengetahuan baik, 48% memiliki pengetahuan cukup, dan 22% memiliki pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

masyarakat yang memerlukan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan obat bebas terbatas. Temuan ini mendukung hasil penelitian di Desa Sawah yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan obat bebas terbatas..

Selain pengetahuan, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat juga dapat dilakukan melalui pemberian edukasi. Anggraini et al., (2023) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi untuk menangani penyakit ringan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa edukasi mengenai penggolongan obat, aturan penggunaan, dosis, dan aspek keamanan obat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung praktik swamedikasi yang lebih tepat dan rasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan pentingnya pengetahuan sebagai variabel yang berhubungan dengan penggunaan obat, tetapi juga menunjukkan perlunya upaya peningkatan pemahaman masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan usia merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan obat bebas terbatas sebagai bentuk swamedikasi, sedangkan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada analisis multivariat. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggolongan obat, indikasi, dosis, aturan penggunaan, efek samping, serta informasi pada kemasan obat. Edukasi yang berkelanjutan dapat mendukung masyarakat agar mampu melakukan swamedikasi secara tepat, aman, dan rasional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat bebas terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup dalam melakukan pengobatan secara mandiri. Pengetahuan tersebut mencakup kemampuan dalam memahami penggunaan obat, mengenali aturan pemakaian, memperhatikan dosis, serta mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan obat. Pemahaman yang dimiliki responden menjadi dasar dalam menentukan tindakan ketika mengalami keluhan kesehatan sehingga penggunaan obat tidak hanya didasarkan pada kebiasaan, tetapi juga pada informasi yang diketahui oleh responden.

Hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat bebas terbatas menunjukkan hasil yang signifikan pada analisis bivariat dengan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 22,595 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat bebas terbatas. Kondisi ini dapat terjadi karena pengetahuan membantu seseorang dalam menentukan tindakan pengobatan ketika mengalami keluhan kesehatan. Responden yang memiliki pemahaman mengenai jenis obat, manfaat, aturan penggunaan, dosis, serta batas penggunaan obat akan lebih mampu menentukan pilihan obat yang sesuai. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan seseorang kurang memahami cara penggunaan obat sehingga keputusan dalam melakukan swamedikasi menjadi kurang tepat. Dengan demikian, pengetahuan merupakan bagian penting dalam membentuk penggunaan obat bebas terbatas pada masyarakat.

Dari aspek usia, responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada kelompok usia 26–45 tahun, kemudian kelompok usia 46–60 tahun dan kelompok usia 17–25 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia dewasa yang secara umum telah memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi kesehatan. Perbedaan usia dapat

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam mengenali gejala penyakit, menentukan tindakan ketika mengalami keluhan, serta memilih cara pengobatan yang dianggap sesuai. Pengalaman yang dimiliki dari waktu ke waktu dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan ketika melakukan pengobatan secara mandiri. Meskipun demikian, pengalaman dalam menggunakan obat tetap perlu disertai pemahaman yang benar agar kebiasaan penggunaan obat tidak menyebabkan kesalahan dalam menentukan jenis maupun aturan penggunaannya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan penggunaan obat bebas terbatas dengan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 19,520 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat bebas terbatas berbeda berdasarkan kelompok usia responden. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan kesehatan yang tidak sama pada setiap kelompok usia, pengalaman dalam menghadapi keluhan kesehatan, serta cara memperoleh dan menggunakan informasi mengenai obat. Kelompok usia yang berbeda juga dapat memiliki kebiasaan dan pertimbangan yang berbeda dalam menentukan tindakan pengobatan. Oleh karena itu, usia menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan perilaku penggunaan obat bebas terbatas dalam penelitian ini.

Pada kondisi ekonomi, sebagian besar responden berada pada kategori ekonomi baik, kemudian kategori sedang dan kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan ekonomi yang relatif memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan. Kemampuan ekonomi dapat memengaruhi pilihan seseorang ketika membutuhkan pengobatan karena berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh obat maupun memenuhi kebutuhan kesehatan lainnya. Dalam melakukan swamedikasi, responden dapat mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan, kemudahan memperoleh obat, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengobatan secara mandiri.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi dan penggunaan obat bebas terbatas dengan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 18,887 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berkaitan dengan penggunaan obat bebas terbatas pada analisis awal. Responden dengan kondisi ekonomi yang berbeda dapat memiliki kemampuan yang berbeda pula dalam memenuhi kebutuhan pengobatan. Namun, kondisi ekonomi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan penggunaan obat karena keputusan melakukan swamedikasi juga berkaitan dengan pengetahuan, usia, pengalaman, dan kondisi kesehatan yang dialami oleh responden.

Selanjutnya, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa model yang memasukkan variabel pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 42,156 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel dianalisis secara bersama-sama, model penelitian mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut dengan penggunaan obat bebas terbatas. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh karena setiap variabel dinilai dengan mempertimbangkan keberadaan variabel lainnya.

Pada pengujian *Likelihood Ratio Tests*, pengetahuan memperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 10,148 dengan nilai signifikansi 0,038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan obat bebas terbatas setelah dianalisis bersama dengan usia dan kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai obat memiliki keterkaitan yang tetap terlihat meskipun karakteristik responden lainnya turut diperhitungkan. Pengetahuan membantu responden dalam memahami informasi yang berkaitan

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 5, No. 4, Agustus-Oktober 2026
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

dengan obat sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan penggunaan obat ketika melakukan swamedikasi.

Variabel usia juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *Chi-Square* sebesar 13,052 dan nilai signifikansi 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia tetap memiliki hubungan dengan penggunaan obat bebas terbatas setelah dianalisis secara bersamaan dengan pengetahuan dan kondisi ekonomi. Hal ini dapat berkaitan dengan perbedaan pengalaman, kebutuhan kesehatan, kebiasaan dalam menangani keluhan, serta cara mengambil keputusan pada kelompok usia yang berbeda. Dengan demikian, perbedaan usia masih menjadi bagian yang berkaitan dengan variasi penggunaan obat bebas terbatas pada responden penelitian.

Sementara itu, kondisi ekonomi memperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 8,968 dengan nilai signifikansi 0,062. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kondisi ekonomi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penggunaan obat bebas terbatas pada analisis multivariat. Hasil ini berbeda dengan analisis bivariat yang sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kondisi ekonomi dengan penggunaan obat pada analisis bivariat dapat berkaitan dengan keberadaan variabel lain. Ketika pengetahuan dan usia diperhitungkan secara bersamaan, kondisi ekonomi tidak lagi menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, kemampuan ekonomi saja belum cukup untuk menjelaskan penggunaan obat bebas terbatas pada responden penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, usia, dan kondisi ekonomi memiliki hubungan dengan penggunaan obat bebas terbatas pada analisis bivariat. Namun, setelah ketiga variabel dianalisis secara bersama-sama, pengetahuan dan usia tetap menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan kondisi ekonomi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat bebas terbatas pada responden lebih berkaitan dengan kemampuan memahami penggunaan obat dan karakteristik usia ketika variabel-variabel tersebut dipertimbangkan secara bersamaan. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai penggunaan obat menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan swamedikasi yang tepat, sedangkan perbedaan usia perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan pengalaman, kebutuhan, dan cara responden mengambil keputusan dalam penggunaan obat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat bebas terbatas dalam praktik swamedikasi pada masyarakat Desa Sawah perlu mendapat perhatian, khususnya dalam aspek pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat secara tepat. Pengetahuan dan usia terbukti memiliki peran yang signifikan dalam model multivariat, sedangkan kondisi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan setelah dianalisis bersama variabel lainnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga dengan pengetahuan dan karakteristik usia.

Peningkatan kualitas swamedikasi dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan mengenai penggolongan obat, indikasi, dosis, aturan penggunaan, efek samping, serta penyimpanan obat. Edukasi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik usia masyarakat agar informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan penggunaan obat bebas terbatas, serta melibatkan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

DAFTAR PUSTAKA

Alfiza, I. S., & Ifandi, S. (2023). Tingkat pengetahuan swamedikasi tentang obat bebas dan obat bebas terbatas pada masyarakat RW 05 Desa Rawaglagah-Danasri Kidul Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *Estu Utomo Health Science: Jurnal Ilmiah Kesehatan, XVII*(2), 40. https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/JEU/article/view/806

Anasari, A., Ningsih, L. R., & Puriani, R. A. (2026). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian bimbingan dan konseling melalui literature review. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 3*(2), 98–115. https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i2.2999

Andini, D. P., & Gani, A. (2023). Determinan sosial ekonomi praktik swamedikasi di Indonesia: Analisis data Susenas 2019. *MPPKI, 6*(7), 1344–1351. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3362

Anggraini, A., Lubis, T., Kurniawati, R. D., Mardhiani, Y. D., & Mutiudin, A. I. (2023). Penyuluhan penggunaan golongan obat bebas dan bebas terbatas untuk upaya pengobatan diri sendiri (swamedikasi) dalam menangani penyakit ringan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5*(3). https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.467

Awada, S., Diab, B., Khachman, D., Zeidan, R. K., Slim, H., & Zein, S. (2020). Self-medication practices and knowledge among Lebanese population: A cross-sectional study. *1*. https://doi.org/10.2991/dsahmj.k.200507.002

Grasiah, J., Ginting, C. N., & Wau, H. (2024). Pengaruh waktu antre poli dan pelayanan empati terhadap kepuasan pasien rawat jalan di RSU Royal Prima Medan. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic, 4*(1), 151. https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/health/article/view/850

Khoirunnis, A., Teodhora, Djuhariah, Y. S., & Wulandari, A. (2025). Tingkat pengetahuan konsumen di Apotek X Pabuaran Bojonggede, Kabupaten Bogor terhadap perilaku penggunaan antibiotik. *Herbal Medicine Journal, 8*(2), 119. https://hmj.jurnalsenior.com/index.php/hmj/article/view/158

Kurniasari, S., Fairuz, A., Ramadhani, F., Nurin, A., Studi, P., Fisika, S., Fisika, J., & Gorontalo, U. N. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bettet Pamekasan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan, 8*(2), 78–84. https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JFST/article/view/3232

Ode, W. L., Bunyanis, F., Rustam, R., & Amalia, R. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku swamedikasi obat bebas terbatas di Apotek Izi Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia, 4*(2). https://doi.org/10.30867/jifs.v4i2.744

Patala, R., & Hudayah, S. (2022). Pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas di era pandemi COVID-19 di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2*(3), 891–898. https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/347

Perrianty, F., & Riya, R. (2023). Analisis pengaruh faktor sosiodemografi terhadap pemahaman swamedikasi. *Pharmacon Journal, 1*(1). https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal/article/view/239

Poppy Indrianti, A., & Juliansya. (2024). Swamedikasi obat batuk di Kelurahan Karet Tengsin Jakarta Pusat tahun 2023. *Jurnal Pelayanan Kefarmasian, 11*(2), 9–17. https://jurnal.akfarbhumihusada.ac.id/index.php/BHJ/article/view/110

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220

Probosiwi, N., Ilmi, T., Laili, F. N., Saristiana, Y., & S. N. an D. (2024). Jurnal inovasi farmasi Indonesia. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia, 6*(1), 70–82. https://doi.org/10.30737/jafi.v6i1.6487

Rahman, F. M., Yahya, I., & Agusrawati. (2025). Analisis regresi multivariat profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2023. *Arus Jurnal Sains dan Teknologi, 3*(2), 191. https://doi.org/10.57250/ajst.v3i2.1648

Rahmatika, A. H., & Martodihardjo, S. (2025). Tingkat pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi dalam perspektif Islam di Apotek Merdeka. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(3), 34125–34139. https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajst/article/view/1648

Rahmawati, F. N., Satyahadewi, N., Martha, S., & Kusnandar, D. (2024). Regresi logistik ordinal dengan proportional odds model pada kelengkapan imunisasi dasar balita Kalimantan Barat. *Buletin Ilmiah Math, Stat, dan Terapannya (Bimaster), 13*(6), 765–774. https://doi.org/10.26418/bbimst.v13i6.87661

Setiawati, R., Prihatini, A. R., & Nirmala, S. (2026). The relationship between age and knowledge level regarding self-medication for coughs among Grade XI students at SMA Negeri 1 Sumberjaya, Majalengka Regency. *Jurnal Farmasi Malahayati, 9*(2), 691–699. https://doi.org/10.33024/jfm.v9i2.24560

Triono, W., Haliza, P. Y., Sarah, A. S., & Simorangkir, A. M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ujian menggunakan regresi logistik ordinal. *Parameter: Jurnal Matematika, Statistika dan Terapannya, 3*(2), 135–146. https://doi.org/10.30598/parameterv3i02pp135-146

Tuban, S., Farida, U., Marhenta, Y. B., Admaja, W., & Salsabila, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban (Factors affecting the level of knowledge in the use of OTC and limited OTC medicines). *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072

Utomo, A. P. (2024). Determinan perilaku swamedikasi penduduk Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga, 2*(1). https://doi.org/10.7454/jekk.v2i1.1024

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v5i4.16220